



## **Konflik Masyarakat dan Perusahaan Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo**

### ***Community and Company Conflict in Motoduto Village, Boliyohuto Sub-District, Gorontalo District***

Fitriyanti Pilonguli<sup>\*1)</sup>, Ridwan Ibrahim<sup>1)</sup>, Dewinta Rizky R. Hatu<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>\*</sup>Corresponding Author: [fitriyanti\\_s1sosiologi2019@mahasiswaung.ac.id](mailto:fitriyanti_s1sosiologi2019@mahasiswaung.ac.id)

#### **ABSTRACT**

*This study aims to find out how the conflict that occurred between the community and the company, PT. Tri Jaya Tangguh, occurred in Motoduto Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency. The problem faced is community and company conflict, which was triggered by environmental pollution due to industrial wastewater that was channeled directly into the river and flowed into neighboring villages. The liquid waste discharged into the river creates a pungent smell; the color is brownish, and the odor from the waste disturbs the community around the company. The method used in this study is a qualitative method using a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the conflict that occurred between the community and the company was triggered by environmental pollution due to industrial wastewater that was channeled into the river and created a pungent, brown odor. The smell from the sewage disturbs community activities in the study location. Besides that, a conflict resolution plan has been designed in which the company provides compensation in the form of an amount of money to the community; however, this compensation is considered by the community to have not been able to resolve the problems at the study site. The conflict that is happening at this time raises the determinants of conflict that do not get a solution. Until the end of this study, the problems at the study location had not found a meeting point.*

*Keywords: Conflict, Environmental Pollution, Waste*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan PT. Tri Jaya Tangguh Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Permasalahan yang dihadapi yakni konflik masyarakat dan perusahaan yang dipicu oleh adanya pencemaran lingkungan karena limbah cair industri yang disalurkan langsung ke sungai dan mengalir ke desa-desa tetangga. Limbah cair yang dibuang ke sungai menimbulkan bau menyengat, warnanya kecoklatan, bau dari limbah tersebut mengganggu masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan dipicu oleh adanya pencemaran lingkungan akibat limbah cair industri yang disalurkan ke sungai dan menciptakan bau menyengat, warnanya kecoklatan. Bau dari limbah mengganggu aktivitas masyarakat di lokasi studi. Disamping itu, telah didesain sebuah resolusi konflik (penyelesaian konflik), dimana pihak perusahaan memberikan kompensasi berupa sejumlah uang pada masyarakat, namun, pemberian kompensasi ini dinilai masyarakat belum mampu menyelesaikan masalah di lokasi studi. Konflik yang

terjadi saat ini memunculkan determinan konflik yang tidak mendapatkan jalan penyelesaiannya. Hingga pada akhir penelitian ini, permasalahan di lokasi studi belum menemukan titik temunya.

Kata kunci: Konflik, Pencemaran Lingkungan, Limbah

---

## PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan akibat produksi perusahaan industri, mengakibatkan rusaknya lingkungan air (berbentuk pencemaran lingkungan sungai dan menurunnya kadar eksploitasi). Pencemaran di udara dan di tanah, termasuk rusaknya nilai produktif tanah akibat penggunaan yang terus menerus. Kerusakan ekologis disebabkan oleh kegiatan penciptaan organisasi modern, peternakan dan pertambangan. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan industri, pertambangan, dan perkebunan karena bisnis ini sering menyebabkan kerusakan lingkungan yang mempengaruhi berbagai lapisan masyarakat. Kegiatan produksi usaha industri menguntungkan di satu sisi. Pengurangan barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi rakyat merupakan indikator ekonomi makro dari peningkatan pertumbuhan ekonomi. Di lain sisi, merugikan karena aktivitas perusahaan yang menghasilkan limbah cair yang disalurkan kesungai sehingga terjadilah pencemaran.

Produksi perusahaan industri menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan, termasuk pencemaran air dan tanah sebagai akibat dari praktik lingkungan yang ceroboh dari perusahaan-perusahaan tersebut. Akibat kerusakan lingkungan, masyarakat sering mengalami kerugian sebagai akibatnya. Akibat kerusakan lingkungan, perlu ditinjau kembali konflik masyarakat-perusahaan yang dikenal dengan istilah konflik. Limbah cair yang dihasilkan dikhawatirkan mengandung bahan berbahaya yang berpotensi menimbulkan dampak yang signifikan tidak hanya secara langsung terhadap penurunan kualitas lingkungan tetapi juga terhadap pabrik industri itu sendiri. Konflik adalah salah satu yang sering muncul antara apa yang diharapkan seseorang, orang lain, atau organisasi dan kenyataan dari apa yang diharapkan. ini belum menemukan titik temunya.

Pada beberapa hasil studi yang telah dilakukan menyimpulkan, bahwa limbah perusahaan yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak buruk bagi kelestarian lingkungan dan kehidupan masyarakat. Studi Irwan et al., (2021), menyimpulkan, bahwa limbah industri kelapa sawit memiliki dampak negatif khususnya di Kecamatan Sarudu, dimana limbah tersebut akan mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Misalnya, ketika sebuah perusahaan membuang limbah ke sungai tanpa mengetahui bahan kimia apa yang ada di dalamnya, limbah tersebut mulai mencemari sungai. Selain itu, pengolahan minyak perusahaan juga menimbulkan kebisingan yang mengganggu masyarakat di sekitarnya, terutama pada malam hari.

Studi Maghfiro et al., (2013) terkait limbah pabrik gula, diketahui bahwa selain sebagai usaha yang ikut mendukung swasembada gula nasional dan memenuhi kebutuhan konsumsi gula rakyat banyak, PG Tjoekir dinilai masih berpotensi menimbulkan sejumlah persoalan berdasarkan cara penanganan sampahnya. Limbah yang tidak dapat diolah misalnya limbah cair, padat, dan gas. Oleh karena itu, sampah yang dihasilkan dipandang merugikan masyarakat, namun imbalan yang diterima tidak mencerminkan apa yang dirasakan masyarakat saat ini. Hanya satu dari beberapa limbah pencemar yang diduga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, itupun harus dibayar oleh penduduk setempat. Blotong adalah produk limbah yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk menghasilkan pupuk, tetapi tidak disimpan di tempat yang sangat menguntungkan.

Studi di atas juga diperkuat dengan studi Kurniasari et al, (2019); Supari et al, (2015), dimana diketahui bahwa Blotong adalah limbah cair dari pabrik gula; blotong yang keluar berupa zat padat yang mengandung air dan bersuhu tinggi. Limbah blotong adalah sejenis sampah padat yang dihasilkan dari pengolahan tebu menjadi gula. Selama proses ini, terdapat 3,8% ampas hasil penggilingan tebu untuk menjadi gula. Apalagi, blotong tersebut tidak diolah sebelum dibuang ke sungai. Oleh karena itu, ini adalah salah satu yang dapat mengakibatkan pencemaran air sungai.

Sejalan dengan uraian di atas, studi Firmansyah et al, (2021), juga menguraikan bahwa sungai adalah salah satu sumber air yang paling tercemar saat ini. Meski memiliki dampak manusia yang signifikan, sebagian besar sungai di Indonesia tidak dalam kondisi sehat. Selain itu, lingkungan sungai memainkan peran penting dalam fungsinya. Pencemaran air secara khusus didefinisikan sebagai kehadiran atau masuknya organisme hidup, energi, zat, atau elemen lain yang berpotensi menghasilkan

bahan baku berlebih yang tidak memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkan. Definisi ini dipisahkan menjadi dua kategori. Dua sumber pertama, atau sumber khusus, adalah penyebab terjadinya pencemaran sungai. Contoh dari sumber khusus ini adalah produk akhir dari kegiatan industri dan sampah rumah tangga terpadu. Sumber kedua adalah sumber tak dikenal yang berasal dari pemukiman, moda transportasi, atau kegiatan pertanian. Dalam biologi, kimia, dan fisika, pencemaran air juga bisa terjadi. Kimia anorganik dan kimia organik adalah dua kategori di mana polusi kimia berada. Jika ketiga komponen ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pencemaran yang dihasilkan dari ketiganya akan membahayakan kehidupan air dan manusia jika melewati ambang batas kualitas.

Menurut temuan penelitian Kamalia dan Sudarti (2022), diketahui bahwa 23% pencemaran air akibat limbah industri batu alam dapat berdampak negatif bagi kesehatan bila dikonsumsi, 37% air sungai berubah warna menjadi keruh akibat pencemaran, dan 58% masyarakat ikut menjaga kebersihan sungai. Artinya, dampak kemasyarakatan dari pembuangan limbah industri yang terbuat dari batu alam ke saluran air secara sembarangan dapat dirasakan. Warna dapat digunakan untuk menilai kualitas air sungai. Kelabu merupakan warna air sungai yang telah tercemar oleh limbah industri batu alam. Dengan cara ini, masyarakat ikut membantu menjaga kebersihan sungai meskipun tercemar. Di samping itu, studi Sari (2018) menjelaskan bahwa limbah cair industri adalah hasil buangan dari perumahan, bangunan, perdagangan, perkantoran, pabrik dll. Lingkungan hidup meliputi air, lautan, udara, kekayaan alam yang terkandung di dalamnya semuanya ciptaan Tuhan yang Maha Esa, sebagaimana ciptaan Tuhan maka semua yang ada di bumi dan segala isinya dan udara di atasnya serta laut perlu dijaga kelestariannya oleh seluruh umat manusia diseluruh dunia ini.

Studi Purwanto et al, (2021) menjelaskan bahwa Pengelolaan limbah yang tidak sesuai dengan standar yang telah diatur, dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Disamping itu, akibat dari buruknya pengelolaan limbah industri akan berdampak juga pada timbulnya sengketa dan perselisihan di tengah masyarakat, terjadi gangguan di masyarakat, serta muncul sengketa lingkungan hidup.

Beberapa studi di atas menggambarkan adanya dampak buruk terhadap kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidup dan kehidupan social masyarakat. Tidak jauh berbeda dengan realitas yang terjadi di lokasi studi, dimana konflik antara perusahaan dan masyarakat setempat timbul akibat tidak adanya inisiatif perusahaan dalam mengelola limbah perusahaan, yang saat ini telah berdampak buruk terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Kondisi ini terjadi sudah lama, masyarakat sudah menyuarakan kepada pemerintah dan pihak perusahaan tapi sampai dengan sekarang belum ada hasil dan perkembangan gannya. Hal ini nyata terjadi konflik yang timbul akibat limbah pabrik industri *Nata De Coco*, harus lebih selaras dengan pelestarian lingkungan di Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

Identitas anggota kelompok juga dapat ditopang oleh konflik yang berkelanjutan dengan kelompok luar. Dalam memeriksa keadaan perjuangan yang berbeda, Coser mengakui pertengkaran yang masuk akal dan menggelikan. Konflik yang realistis "berasal dari kekecewaan dengan tuntutan khusus yang ditempatkan pada hubungan dan perkiraan manfaat potensial para peserta dan yang diarahkan pada objek yang dianggap tidak menyenangkan," menurut definisi tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan latar alami untuk menafsirkan kejadian dan memanfaatkan berbagai metode yang ada dikenal sebagai penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan deskriptif mengumpulkan data dengan menggunakan kata-kata dan gambar dari pada angka. Juga, semua yang dikumpulkan dapat menjadi jalan menuju apa yang telah dijelajahi. Sehingga teknik ini dapat mempermudah para ilmuwan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan tepat (Rijali, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk sumberdata dalam penelitian ini yakni, data primer yang didapatkan dari hasil wawancara, dan data sekunder yang didapatkan dari artikel, hasil penelitian, serta data-data desa yang diambil langsung dari lokasi penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis data (Fadli, 2021).

Untuk teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti akan mewawancarai secara mendalam enam informan diantaranya: dua perangkat desa, tiga warga masyarakat, dan satu karyawan tetap Perusahaan, untuk mengumpulkan data primer. Tangguh Tri Jaya sebagian data sekunder berasal dari sumber data yang sudah ada seperti karya ilmiah yang relevan dengan penelitian peneliti, sedangkan sebagian lagi berasal dari dokumen yang diperoleh dari desa. Merujuk pada (Creswel, 2002), diketahui bahwa desain penelitian kualitatif sebenarnya tidak terkendala oleh aturan dan proses yang ketat, melainkan lebih fleksibel dan berkembang sesuai dengan kondisi lapangan, sehingga proses pengumpulan data menjadi panjang. Waktu yang panjang untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, juga disebabkan oleh fakta bahwa teori yang digunakan sebagai landasan oleh peneliti tidak lengkap dan tidak ditetapkan pada awal penyelidikan, tetapi ditetapkan pada kesimpulan penelitian berdasarkan hasil temuan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konflik Sosial antara Masyarakat dengan Perusahaan

Penyebab terjadinya konflik adalah sebagai akibat dari ketidakseimbangan dalam hubungan manusia, termasuk faktor kekuasaan, sosial, dan ekonomi. Konflik ini pasti pernah terjadi di setiap masyarakat diberbagai daerah. Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik) antara lain yaitu:

- 1) Perbedaan antara orang: Pada dasarnya setiap orang memiliki pendapat dan emosi yang berbeda, yang dapat menyebabkan konflik antar orang, terutama ketika berbicara tentang masyarakat atau bisnis. Misalnya: Ada sekelompok orang yang merasa dirugikan. Karena merasa lingkungan rusak akibat limbah industri, tetapi ada juga yang tidak merasa dirugikan. Padahal sudah jelas rusaknya lingkungan akibat limbah cair industri.
- 2) Perbedaan kepentingan: Individu akan berkelompok berdasarkan kepentingan yang sama dan terlibat dalam konflik dengan kelompok lain dengan kepentingan yang berbeda, yang merupakan penyebab utama resistensi sosial dalam masyarakat. Contoh: Jelas dari penelitian tentang konflik sosial antara masyarakat dan bisnis bahwa masyarakat ingin diberi kompensasi atas kerusakan lingkungan, sedangkan pihak perusahaan memiliki kepentingan bisnis sebagai menguntungkan perusahaan.

Merujuk pada hasil temuan lapangan, diketahui bahwa terjadinya konflik masyarakat dan perusahaan PT. Tri Jaya Tangguh di Desa Motoduto dipicu oleh adanya kegiatan perusahaan yang membuang limbah cair sisa produksi ke sungai. Konflik ini sudah berkepanjangan tidak ada titik terang atau resolusi konfliknya dan hal itu adalah bentuk protes masyarakat terhadap kritik buruk kepada pihak perusahaan karena terjadinya pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah cair industri. Pencemaran merupakan peristiwa yang dapat merugikan makhluk hidup. Sebelumnya sudah pernah aksi/unjuk rasa dari masyarakat, namun tidak mendapat respon dari pihak perusahaan itu sendiri, sehingga masyarakat menutup akses keluar masuk perusahaan. "Tegas salah seorang warga inisial RY. Selama pimpinan perusahaan tidak ada itikad baiknya maka dari masyarakat itu sendiri tidak akan segan-segan melakukan aksi yang lebih".



Gambar 2. Aksi Unjuk Rasa Masyarakat Kepada Perusahaan  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Gambar di atas adalah demo/unjuk rasa gabungan dari Desa tetangga maupun Desa Motoduto. Masyarakat melakukan aksi demo karena bau limbah sangat menyiksa masyarakat dan pemilik Pabrik TJT tidak peduli dengan mereka mereka memblokir pintu masuk perusahaan, masyarakat menginginkan pihak perusahaan mengambil keputusan akan hal ini kasihan masyarakat.

Beberapa desa tetangga seperti Desa Bilato, Desa Juriya dan sekitarnya, juga terkena dampak dari limbah perusahaan yang dibuang ke sungai. Ketika limbah cair itu disalurkan ke sungai baunya yang menyengat dan warnanya kecoklatan. Bau dari limbah cair tidak sedap, sehingga mengganggu masyarakat sekitar bahkan para pejalan kaki, para pengendara lainnya, dan para jamaah yang melaksanakan sholat mereka susah khusyuknya karena gangguan dari bau tersebut. Terjadinya suatu pencemaran lingkungan sungai yang mengakibatkan sungai tidak bersih lagi, dan tidak jernih serta menimbulkan bau tak sedap sehingga masyarakat sudah tidak lagi menggunakan/memanfaatkan sungai. Limbah pabrik dalam bentuk cairan dapat berdampak pada kesehatan, menimbulkan bau yang tidak sedap, serta tercemarnya lingkungan.

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh kegiatan industri yang menurunkan kualitas lingkungan dengan memasukkan bahan pencemar yang telah dihasilkan ke lingkungan, seperti tanah, air, atau udara, berupa bahan limbah atau produk sampingan dari proses produksi industri yang dapat berbentuk padat/debu, cair, atau gas. Pemasangan cerobong asap, penyerap, atau tindakan pencegahan polusi lainnya biasanya merupakan metode yang digunakan oleh industri besar dan beberapa industri menengah untuk mengontrol gas yang berasal dari industri tersebut.



Gambar 1. Kondisi Sungai yang Tercemar dengan Limbah Perusahaan  
*Sumber : dokumentasi penelitian*

Dari gambar di atas kita bisa melihat kondisi sungai yang tercemar karena gumpalan minyak limbah cair industri yang terlihat jelas sepanjang aliran sungai. Bahkan kondisi cuaca panas air sungai mengeluarkan busa dan bau, air sungai tidak bisa digunakan lagi karena sudah tercemari. Berikut hasil wawancara dengan informan inisial PU:

*“bau tak sedap berasal dari limbah pabrik industri yang disalurkan kesungai dan masyarakat sudah tidak nyaman dengan bau limbah karena busuk, dan para jamaah yang melaksanakan sholat terganggu bau busuk dari limbah tersebut, bukan hanya masyarakat setempat saja yang merasakan akan tetapi masyarakat lainnya seperti desa-desa tetangga, para pejalan kaki serta para pengendara yang melewati perusahaan tersebut mereka menutup hidung saking busuknya. Masyarakat sudah melakukan unjuk rasa mereka menyampaikan aspirasinya tetapi sampai dengan sekarang belum ada titik temunya. Masyarakat menginginkan agar masalah ini segera selesai dan tidak berkepanjangan”* (Wawancara 15 Januari 2023).

Merujuk pada hasil wawancara di atas, diketahui bahwa saat ini masyarakat tidak dapat memanfaatkan sungai akibat adanya pencemaran lingkungan yang menyebabkan sungai menjadi kotor, keruh, dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Jumlah limbah cair selalu meningkat seiring dengan perkembangan pabrik. Konsentrasi tinggi limbah cair juga dapat menyebabkan bau tak sedap dan masalah kesehatan. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu pilihan yang dapat dilakukan adalah

dengan penanganan limbah cair sehingga diperoleh limbah cair dengan kualitas yang memenuhi syarat IPAL. Bahan yang telah mengalami proses produksi akibat kegiatan manusia atau proses alam tetapi belum memiliki nilai ekonomis dianggap sebagai limbah.

Pernyataan dari informan sebelumnya didukung dengan pernyataan dari informan YM,

*“jika hanya diumumkan saja tetapi tidak memberikan solusi dari permasalahan ini percuma masalah ini akan tetap berlanjut, sebenarnya pihak perusahaan ini entah tidak tau atau bagaimana hal ini pihak perusahaan pasti merasakan apalagi mengenai limbah cair yang baunya menyengat menyiksa/mengganggu masyarakat dan ini harus ditindak lanjuti kasihan masyarakat.yang saya tau ini pabrik industri ini banyak, akan tetapi masalahnya tidak separah seperti pabrik ini”* (Wawancara 13 Januari 2023).

Merujuk pada hasil temuan lapangan, diketahui bahwa terkait permasalahan pencemaran lingkungan di lokasi studi, perusahaan telah memberikan ganti rugi atau biaya kompensasi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Bentuk tanggung jawab tersebut dilakukan dengan cara pihak perusahaan memberikan uang sejumlah Rp.125.000. diberikan pada masyarakat, dan masyarakat pun menerimanya, sebab masyarakat tersiksa dengan keadaan yang mereka alami selama ini. Tidak mungkin mereka tidak menolaknya karena uang itu digunakan untuk membeli obat dan lain-lain. Karena masyarakat ada yang mengalami penyakit gangguan pernapasan sebab udara sudah tercemari, tapi yang masyarakat inginkan yaitu masalah ini segera selesai dan tidak berkapanjangan, jika hanya memberikan uang terus menerus bisa bangkut perusahaan masalah ini tidak akan selesai jika hanya diaumumkan.

Pada konteks lain, pendirian pabrik industri kelapa di tengah masyarakat seyogianya dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pabrik, sebab dengan hadirnya pabrik harusnya mampu membuka lapangan pekerjaan yang layak. Namun, di lain sisi, kehadiran pabrik atau industri juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap kelestarian lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil temuan lapangan, dampak negatif dari adanya perusahaan di Desa Motoduto telah membawa dampak terhadap lingkungan, dimana lingkungan telah tercemar. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya perhatian perusahaan dalam mengelola limbah pabrik. Jika saja pihak perusahaan mampu mengelola limbah dengan baik, maka dapat dipastikan lingkungan tidak akan tercemar.

### **Resolusi Konflik antara Masyarakat dengan Perusahaan**

Hubungan sosial terbentang antara manusia yang terjadi dalam rentang waktu yang umumnya panjang yang akan menjadi contoh, pola hubungan ini disinggung sebagai contoh hubungan sosial yang terdiri dari dua jenis hubungan, yaitu hubungan sosial tertentu, kooperatif dan disosiatif. Interaksi sosial berdasarkan simpati, empati, dan kepedulian terhadap orang lain dikenal sebagai hubungan sosial. Namun demikian, hubungan tersebut merupakan hubungan yang saling melengkapi antara satu orang dengan orang lain yang juga saling mempengaruhi karena kesadaran setiap orang untuk saling membantu. Konflik ini, hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain, sudah ada sebelumnya berjalan dengan semestinya. Akan tetapi setelah terjadinya atau berlangsungnya konflik, hubungan antara individu satu/kelompok sudah tidak baik-baik saja.

Kelangsungan kedua dimensi hubungan yang saling melengkapi tersebut tidak dapat dipisahkan dari hubungan sosial yang terjalin antar kelompok masyarakat. Aspek primer adalah hubungan inkorporasi dan yang kedua adalah hubungan contention. Dimensi hubungan konflik mengkaji perbedaan tujuan yang mengakibatkan konflik antar kelompok, sedangkan dimensi hubungan integrasi mengkaji hubungan sosial yang terjadi ketika masing-masing kelompok memiliki tujuan yang sama.

Meskipun kedua dimensi ini memiliki makna yang berbeda, namun kemunculannya bersifat tetap dan terus mengiringi hubungan sosial masyarakat yang berlangsung terus menerus. Oleh karena itu, kondisi yang sehat bagi masyarakat tidak terletak pada pola pikir antara percampuran dan perjuangan, melainkan kondisi yang memungkinkan kemajuan keduanya (bergabung dan berjuang).

Beberapa pertemuan antara kedua belah pihak telah berlangsung sejak konflik dimulai, namun belum ada kesepakatan yang diterima secara bersamaan. Kompromi ini adalah ungkapan logis yang menggarisbawahi kebutuhan untuk melihat harmoni sebagai interaksi terbuka dan membagi interaksi kompromi menjadi beberapa fase seperti yang ditunjukkan oleh elemen-elemen siklus pertikaian.

Fenomena konflik sosial dianggap sebagai hasil dari interaksi multilevel dari berbagai faktor. Ketika digunakan bersamaan dengan berbagai mekanisme resolusi konflik lain yang relevan, resolusi konflik hanya dapat digunakan secara maksimal. Suatu mekanisme penyelesaian konflik hanya dapat digunakan secara efektif bersamaan dengan upaya komprehensif untuk membangun perdamaian jangka panjang. Perusahaan di bidang industri yang banyak menghasilkan limbah cair tanpa melakukan pengendalian atau bahkan membuangnya ke sungai mencemari lingkungan, mengganggu aktivitas masyarakat, dan mengurangi keindahan lingkungan. Akibat kesepakatan bersama, ketika muncul konflik, kedua belah pihak cenderung mengambil tindakan sendiri-sendiri dan tidak pernah mengacu pada prosedur standar penyelesaian konflik. Berikut hasil wawancara dengan informan YM:

*“Pihak perusahaan memberikan kompensasi pada masyarakat, akan tetapi itu bukan menyelesaikan dan masyarakat menginginkan penyelesaian konflik ini. Permasalahan tersebut sampai sejauh ini belum ada titik temunya untuk mencapai kesepakatan untuk kedua belah pihak. Konflik ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat awam, karena sudah bertahun-tahun lamanya tegas salah seorang karyawan perusahaan Nining Ingo”* (Wawancara 13 Januari 2023).

Pernyataan dari informan di atas didukung oleh pernyataan informan berinisial SP selaku aparat Desa Motoduto:

*“Masalah ini sudah lama sampai sekarang belum ada perkembangannya. Pihak perusahaan memberikan kompensasi pada masyarakat sebagai rasa bersalah pada masyarakat dengan sejumlah uang Rp. 125.000.00, masyarakat pun mengambilnya karena kasihan masyarakat merasakan ini semua. Masyarakat inginkan masalah ini segera selesai dan tidak berkelanjutan, pihak perusahaan harus memikirkan masyarakat”* (Wawancara 14 Januari 2023).

Masyarakat memang membutuhkan uang untuk keperluan membeli obat-obatan, karena pencemaran lingkungan besar efeknya bagi masyarakat sampai anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan mengalami gangguan saluran pernapasan, sudah tidak nyaman ketika makan, dan melaksanakan sholat serta aktivitas semua terganggu dan tersiksa pula. Saya sempat mendapat info bahwa pihak perusahaan mengatakan limbah ini tak mengandung bahan berbahaya, entah mereka yang tidak dapat merasakan apa yang terjadi beberapa tahun ini atau hanya acuh tak acuh entah sampai mengapa pihak perusahaan mengatakan limbah pabrik ini tak berbahaya, apa tak cukup bukti dengan yang terjadi selama ini dan sungai itu masyarakat sering digunakan untuk keperluan sehari-hari begitu pun dengan masyarakat yang tinggal dibantaran sungai.

Penyelesaian atau kompromi adalah suatu kondisi dimana pertemuan-pertemuan untuk bersengketa menuju kesepakatan yang dapat mengatasi pertentangan prinsip di antara mereka, mengakui kehadiran satu sama lain dan menghentikan demonstrasi kebrutalan satu sama lain. Ini adalah situasi yang selalu muncul setelah konflik. Penyelesaian konflik ini merupakan upaya untuk memikirkan kembali penyelesaian konflik guna mencapai kesepakatan baru yang dapat dihayati oleh kedua belah pihak. Resolusi konflik adalah upaya menyelesaikan dan mengakhiri konflik dengan memusatkan perhatian pada kedua belah pihak sehingga dapat bersama-sama mengidentifikasi masalah yang lebih nyata.

Perusahaan industri yang menghasilkan limbah cair yang banyak dan limbahnya tak terkontrol bahkan dilsaurkan kesungai menyebabkan pencemaran lingkungan dan terganggunya aktivitas masyarakat serta hilangnya keasrian lingkungan. Ketika konflik terjadi masing-masing pihak cenderung mengambil langkah sendiri dan tidak pernah mengacu pada langkah-langkah standar penyelesaian konflik hasil dari kesepakatan bersama. Resolusinya konflik ini merupakan suatu upaya perumusan kembali suatu solusi atas konflik yang terjadi untuk mencapai kesepakatan baru yang lebih diterima oleh pihak-pihak yang berkonflik.

## **KESIMPULAN**

Konflik yang terjadi antara masyarakat dan perusahaan karena pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah cair industri yang disalurkan kesungai dan menciptakan bau menyengat, warnanya kecoklatan, bau dari limbah mengganggu/menyiksa masyarakat para pejalan kaki, para

jamaah yang melaksanakan sholat berbagai aktivitas masyarakat terganggu. Disamping itu, sebagai upaya untuk meredam permasalahan di masyarakat, pihak perusahaan telah memberikan biaya kompensasi kepada masyarakat, namun masih banyak juga masyarakat yang menganggap bahwa permasalahan tidak akan selesai hanya dengan memberikan imbalan, sebab kerugian dan kerusakan hanya akan lebih parah lagi jika pihak perusahaan tidak mengelola limbah dengan baik. Untuk itu, masyarakat berharap agar pihak perusahaan lebih peka dalam menanggapi persoalan terkait limbah pabrik yang selama ini telah meresahkan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2002). *Desain Penelitian*. Jakarta: KIK Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. DOI: [10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075)
- Firmansyah, Y.W., Setiani, O., and Darundiati, Y.H. (2021). Kondisi Sungai di Indonesia Ditinjau dari Daya Tampung Beban Pencemaran: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineering* 6(2), 1879-1890. DOI: <https://doi.org/10.32672/jse.v6i2.2889>
- Irwan, K., Alam, S., Rahayu, A. (2021). Dampak Limbah Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup di Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 490-493. DOI: [10.35329/jp.v3i2.2420](https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2420)
- Kamalia, D., dan Sudarti, S. (2022). Analisis Pencemaran Air Sungai Akibat Dampak Limbah Industri Batu Alam di Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. *Jurnal EnviScience*, 6(1), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.30736/6ijev.v6iss1.309>
- Kurniasari, H.D., Fatma, R.A., and Aldomoro SR.J. (2019). Analisis Karakteristik Limbah Pabrik Gula (Blotong) Dalam Produksi Bahan Bakar Gas (BBG) Dengan Teknologi Anaerob Biodigester Sebagai Sumber Energi Alternatif Nasional. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan* 11(2), 102-113. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss2.art2>
- Maghfiro, I., Soeaidy, M.S., Rozikin, M. (2013). Analisis Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Limbah Industri Pabrik Gula Tjoekir (Studi pada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3), 94-102. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/102>
- Purwanto, W. J., & Fatah, A. (2021). Normative Study on Environmental Impact and Hazardous Waste Management in Mojokerto Region. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 10, 6-10. DOI: [10.21070/IJLER.2021.V10.696](https://doi.org/10.21070/IJLER.2021.V10.696)
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sari, I.D.M. (2018). Pengelolaan Limbah Industri PT. Apac Inti Corpora Bawen Semarang,” *Jurnal Cakrawala Hukum* 9(2), 186–94. DOI: <https://doi.org/10.26905/idjch.v9i2.2773>
- Supari, S., Taufik, T., Gunawan, B. (2015). Analisa Kandungan Kimia Pupuk Organik dari Blotong Tebu Limbah dari Pabrik Gula Trangkil. *Prosiding SNST Fakultas Teknik*, 1(1), 10-13 (2015). DOI: <http://dx.doi.org/10.36499/psnst.v1i1.1087>